AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Audit di Kota Semarang: Pengaruh Kedekatan dan Pengetahuan terhadap Stereotip Auditor

Fadhilatul Munawaroh[1], Sri Anik[2]
Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
fadhilatulmunawaroh15@gmail.com[1], srianik@unissula.ac.id[2]

Submitted: 17th October 2025 | **Edited**: 18th Nov 2025 | **Issued**: 01st January 2026

Cited on: Munawaroh, F., & Anik, S. (2026). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Audit di Kota Semarang: Pengaruh Kedekatan dan Pengetahuan terhadap Stereotip Auditor. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 6*(1), 77-92.

ABSTRACT

The shortage of professional auditors in Indonesia is partly influenced by accounting students' perceptions and stereotypes about the auditing profession. Negative stereotypes often discourage students from pursuing auditing careers, while positive perceptions may enhance their professional interest. This study aims to examine the influence of familiarity and knowledge on accounting students' stereotypes of the auditor profession in Semarang City. The research employed a quantitative explanatory approach using a purposive sampling technique with 393 respondents who had taken auditing courses. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression and t-tests with SPSS 26. The findings reveal that both familiarity and knowledge significantly and positively affect students' stereotypes of the auditor profession. Students with higher exposure and understanding of auditing tend to perceive the profession more positively, associating it with responsibility and professionalism rather than rigidity. These results highlight the importance of academic programs and practical exposure in shaping students' perceptions and reducing negative stereotypes toward auditors.

Keywords: Uditor Profession, Stereotypes, Familiarity, Knowledge, Accounting Students

PENDAHULUAN

Profesi auditor memiliki peran strategis dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap organisasi, baik di sektor swasta maupun pemerintahan. Namun, Indonesia masih menghadapi kekurangan tenaga auditor yang cukup signifikan. Data dari Tim Strategi Nasional Pencegahan Korupsi menunjukkan bahwa negara ini kekurangan sekitar 28.000 auditor internal di Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (Nuralam, 2024). Selain itu, jumlah akuntan publik aktif hanya mencapai sekitar 1.464 orang, jauh lebih sedikit dibandingkan kebutuhan tenaga profesional di sektor audit (Ekaptiningrum, 2024). Kondisi ini menandakan rendahnya

minat lulusan akuntansi untuk berkarier di bidang audit, yang salah satu penyebabnya adalah persepsi dan stereotip negatif mahasiswa terhadap profesi auditor.

Stereotip negatif terhadap profesi auditor seringkali muncul karena pandangan bahwa pekerjaan auditor bersifat kaku, membosankan, dan penuh tekanan (Firdausi, 2020). Pandangan tersebut dapat menurunkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang audit. Sebaliknya, kedekatan mahasiswa dengan profesi auditor melalui keluarga, teman, atau kegiatan akademik serta tingkat pengetahuan yang baik tentang dunia audit dapat membentuk persepsi positif terhadap profesi ini (Thuy et al., 2022). Interaksi sosial dan pengalaman belajar menjadi faktor penting dalam membentuk stereotip positif karena mampu memperkenalkan mahasiswa pada nilai-nilai profesionalitas, tanggung jawab, dan integritas auditor (Swandewi et al., 2022).

Kota Semarang sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam mencetak calon auditor profesional. Terdapat berbagai perguruan tinggi dengan program studi akuntansi yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar langsung melalui magang, seminar, atau kuliah tamu dengan praktisi audit (Ii et al., 2022). Namun demikian, hasil audit di wilayah ini masih sering dipersepsikan kurang transparan dan akuntabel, yang berpotensi memperkuat stereotip negatif terhadap profesi auditor (Semarang, 2025). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kedekatan dan pengetahuan mahasiswa terhadap profesi auditor memengaruhi stereotip yang terbentuk menjadi penting untuk diteliti.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman memiliki hubungan erat dengan pembentukan persepsi terhadap profesi auditor. Penelitian oleh Gessa dan Deviani (2024) menemukan bahwa pelatihan akademik dan interaksi dengan auditor berpengaruh positif terhadap stereotip mahasiswa di Padang. Temuan serupa diungkapkan oleh Tetteh et al. (2022) di Ghana, bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berperan penting dalam pembentukan persepsi karier mahasiswa terhadap bidang audit. Penelitian internasional lain oleh Wang et al. (2024) dan Brown et al. (2020) juga menegaskan pentingnya paparan media dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam memperluas wawasan profesional mahasiswa. Namun demikian, penelitian mengenai hubungan kedekatan dan pengetahuan mahasiswa terhadap stereotip auditor di Indonesia, khususnya di Kota Semarang, masih terbatas dan belum banyak dikaji secara empiris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan menganalisis pengaruh tingkat kedekatan dan pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap stereotip profesi auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan *Stereotype Theory* dan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*, serta memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan citra positif profesi auditor di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Stereotype Theory

Stereotype Theory menjelaskan bagaimana individu membentuk persepsi atau citra umum terhadap suatu kelompok berdasarkan pengalaman, informasi, atau pengaruh sosial yang diterima (Fiske & Taylor, 2021). Dalam konteks profesi auditor, stereotip terbentuk dari cara mahasiswa memandang karakteristik pekerjaan auditor, baik secara positif seperti jujur, teliti, dan bertanggung jawab, maupun negatif seperti kaku dan membosankan (Gonzalez et al., 2020). Stereotip ini berperan penting karena dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi audit sebagai karier.

Menurut Brewer (2022), stereotip terbentuk melalui dua mekanisme, yaitu *categorization* dan *social learning*. Kategorisasi membuat individu menilai kelompok berdasarkan persepsi umum, sedangkan pembelajaran sosial memungkinkan stereotip berkembang melalui observasi lingkungan, media, dan pengalaman akademik. Dalam penelitian ini, stereotip auditor merefleksikan persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor yang terbentuk dari interaksi sosial, pendidikan, serta eksposur media. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kedekatan mahasiswa terhadap profesi audit, semakin realistis dan positif stereotip yang terbentuk (Suhartini & Nugroho, 2023).

Social Cognitive Career Theory (SCCT)

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) dan terus dikembangkan pada dekade terakhir, menjelaskan bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals* (Lent, 2020). Dalam konteks penelitian ini, teori SCCT digunakan untuk memahami bagaimana faktor pengetahuan dan kedekatan

dengan profesi auditor membentuk keyakinan diri (efikasi diri) mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk sukses dalam bidang audit.

Mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung melalui kegiatan akademik, pelatihan, atau hubungan sosial dengan auditor cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi serta ekspektasi hasil yang positif terhadap profesi tersebut (Patel et al., 2022). Faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, dosen, atau rekan sebaya juga turut memperkuat persepsi positif terhadap profesi auditor (Rasdi et al., 2021). Dengan demikian, SCCT menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara faktor kognitif (pengetahuan) dan sosial (kedekatan) terhadap pembentukan stereotip profesi auditor.

Planned Happenstance Theory

Planned Happenstance Theory menekankan bahwa keputusan karier sering kali dipengaruhi oleh peristiwa yang tidak direncanakan, namun dapat dimanfaatkan secara positif oleh individu yang memiliki kesiapan dan keterbukaan terhadap pengalaman baru (Mitchell et al., 1999; Kim, 2020). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, kegiatan seperti magang, seminar, atau pertemuan tidak terduga dengan praktisi audit dapat menjadi *chance events* yang memengaruhi persepsi mereka terhadap profesi auditor.

Teori ini menekankan pentingnya sikap proaktif dalam memanfaatkan peluang tak terduga untuk mengubah stereotip negatif menjadi persepsi yang lebih objektif (Eryılmaz & Kara, 2021). Mahasiswa yang terbuka terhadap pengalaman baru akan lebih mudah membentuk pandangan realistis tentang profesi auditor, memahami nilai profesionalisme, dan mengembangkan aspirasi karier yang lebih positif (Zhou & Xu, 2023). Dengan demikian, Planned Happenstance Theory melengkapi SCCT dengan memberikan dimensi pengalaman nonformal yang berpengaruh pada pembentukan persepsi dan stereotip profesi auditor.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan ketiga teori tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kedekatan dan pengetahuan. *Stereotype Theory* menjelaskan bagaimana persepsi umum terbentuk melalui paparan sosial dan pengalaman belajar; *SCCT* menggambarkan hubungan antara faktor kognitif, sosial, dan efikasi diri terhadap pilihan karier; sementara *Planned Happenstance Theory* memperkuat pemahaman bahwa pengalaman tak terduga dapat

memperkaya pengetahuan dan membentuk persepsi positif terhadap profesi auditor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kedekatan dan pengetahuan mahasiswa terhadap dunia audit, semakin positif stereotip yang terbentuk terhadap profesi auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel kedekatan dan pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap stereotip profesi auditor di Kota Semarang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian (Sugiyono, 2023; Hair et al., 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa program studi akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang yang telah menempuh atau sedang mengambil mata kuliah audit. Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti, 2025), jumlah mahasiswa akuntansi di wilayah tersebut mencapai sekitar 10.200 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 385 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang memahami dasar-dasar audit dan memiliki pengalaman akademik yang relevan dengan profesi auditor.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form, yang terdiri dari tiga bagian utama: karakteristik responden, pernyataan mengenai tingkat kedekatan dan pengetahuan mahasiswa, serta stereotip terhadap profesi auditor. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), yang memungkinkan pengukuran persepsi secara kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2020). Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil modifikasi dari penelitian terdahulu seperti Thuy et al. (2022), Gessa dan Deviani (2024), dan Tetteh et al. (2022), kemudian disesuaikan dengan konteks mahasiswa akuntansi di Indonesia.

Sebelum dilakukan analisis utama, seluruh instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi *item-total*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach’s Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha

lebih dari 0,70 (Ghozali, 2021). Selain itu, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan terpenuhinya asumsi klasik regresi linier berganda (Gujarati & Porter, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 26 dengan beberapa tahap pengujian, yaitu analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban pada setiap variabel. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu kedekatan (X_1) dan pengetahuan (X_2), terhadap variabel dependen yaitu stereotip profesi auditor (Y). Model regresi dirumuskan sebagai:

$$Y=a+b1X1+b2X2+e$$

di mana Y adalah stereotip profesi auditor, X_1 adalah tingkat kedekatan mahasiswa terhadap profesi audit, dan X_2 adalah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi auditor. Nilai *a* merupakan konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, serta *e* merupakan error term.

Selain itu, untuk memperkuat interpretasi hasil, dilakukan analisis *standardized coefficients (β)* guna melihat kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap stereotip auditor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap persepsi mahasiswa (Hair et al., 2022). Seluruh hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) pada taraf kesalahan 5%.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Stereotip Provesi Auditor (Y)

Hasil pengukuran terhadap variabel stereotip profesi auditor yang terdiri dari 33 pernyataan menunjukkan kecenderungan persepsi positif mahasiswa akuntansi di Kota Semarang terhadap profesi auditor. Data penelitian memperlihatkan bahwa item Y_2.1.3, yaitu pernyataan “profesi auditor memiliki tanggung jawab yang besar,” memperoleh tanggapan paling tinggi dengan 274 responden (69,7%) menyatakan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memandang auditor sebagai profesi yang memikul tanggung jawab tinggi, menuntut ketelitian, dan memiliki peran penting dalam menjaga akuntabilitas keuangan organisasi.

Hasil ini mendukung *Stereotype Theory* (Fiske & Taylor, 2021) yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap profesi terbentuk melalui pengalaman belajar dan pengaruh sosial. Paparan terhadap mata kuliah audit, kegiatan akademik, serta interaksi dengan praktisi menjadikan stereotip mahasiswa terhadap auditor lebih positif dan realistis (Gessa & Deviani, 2024). Pandangan bahwa auditor memiliki tanggung jawab besar juga sejalan dengan nilai profesionalisme dan etika kerja yang menjadi landasan dalam profesi akuntan publik (Rahmawati & Yusuf, 2022).

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Thuy et al. (2022) dan Swandewi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kedekatan dan pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi positif terhadap auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi paparan informasi dan pengalaman mahasiswa terhadap dunia audit, semakin kuat stereotip positif yang terbentuk. Dengan demikian, faktor kognitif dan sosial yang digambarkan dalam *Social Cognitive Career Theory* (Lent, 2020) terbukti memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang audit.

Deskripsi Variabel Tingkat Kedekatan (X2)

Variabel tingkat kedekatan diukur menggunakan 14 pernyataan yang menggambarkan hubungan mahasiswa dengan profesi auditor melalui pengalaman akademik, interaksi sosial, dan eksposur profesional. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, item X1_2.4 menunjukkan hasil paling dominan, yaitu pernyataan “mata kuliah audit relevan dengan dunia profesional auditor,” dengan 191 responden (48,6%) menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Semarang merasa proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah audit, mampu mempererat pemahaman mereka terhadap profesi auditor dan menumbuhkan keterikatan dengan dunia praktik audit.

Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang menekankan peran pengalaman belajar dan interaksi sosial dalam membentuk persepsi dan efikasi diri individu terhadap pilihan karier (Lent, 2020). Mahasiswa yang memiliki kedekatan lebih tinggi dengan profesi auditor melalui kegiatan akademik, pelatihan, dan hubungan sosial dengan praktisi cenderung memiliki stereotip yang lebih positif terhadap profesi tersebut (Tetteh et al., 2022). Selain itu, relevansi antara kurikulum perkuliahan dengan praktik profesional memperkuat persepsi bahwa auditor adalah

profesi yang menuntut keterampilan, tanggung jawab, serta integritas tinggi (Patel et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Gessa dan Deviani (2024) serta Nugraha dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa kedekatan dengan lingkungan profesional auditor, baik melalui magang maupun pertemuan akademik, memiliki pengaruh positif terhadap citra profesi dan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedekatan mahasiswa terhadap profesi auditor berperan penting dalam membentuk persepsi positif dan memotivasi mereka untuk mengembangkan karier di bidang auditing.

Deskripsi Variabel Tingkat Pengetahuan (X2)

Variabel tingkat pengetahuan terdiri dari 15 pernyataan yang mengukur sejauh mana mahasiswa memahami profesi auditor, baik dari aspek peran, tanggung jawab, maupun tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, item X2_2.5 merupakan yang paling dominan, yaitu pernyataan "media membantu memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh auditor," dengan 181 responden (46,1%) menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa media, baik cetak maupun digital, berperan penting dalam memperluas wawasan mahasiswa akuntansi di Kota Semarang terhadap dunia profesi auditor.

Temuan ini mendukung pandangan *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Hidayat & Saputra, 2021), bahwa proses belajar dapat diperoleh melalui observasi dan paparan terhadap informasi lingkungan, termasuk media massa. Mahasiswa yang aktif mengakses berita, video edukatif, dan konten profesional terkait audit memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika profesi auditor (Sari & Kurniawan, 2022). Dengan demikian, media berfungsi sebagai sarana kognitif yang memperkaya pengetahuan dan membentuk persepsi positif terhadap peran auditor sebagai penjaga integritas dan transparansi laporan keuangan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Widodo dan Hasanah (2023) serta Albar dan Rahma (2022) yang menunjukkan bahwa akses terhadap informasi profesional meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa untuk berkarier di bidang audit. Selain itu, integrasi materi kuliah dengan informasi aktual dari media memperkuat relevansi pendidikan akuntansi terhadap kebutuhan dunia kerja (Tetteh et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa

akuntansi mengenai profesi auditor dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan media sebagai sumber pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kedekatan (X_1) dan tingkat pengetahuan (X_2) terhadap stereotip profesi auditor (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 65{,}884 + 0{,}399X_1 + 0{,}720X_2 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 65,884 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat kedekatan sebesar 0,399 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa semakin tinggi kedekatan mahasiswa dengan profesi auditor baik melalui pengalaman akademik, interaksi sosial, maupun kegiatan professional semakin positif stereotip mereka terhadap profesi auditor. Temuan ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* (Lent, 2020) dan penelitian Tetteh et al. (2022), yang menegaskan bahwa eksposur dan pengalaman personal terhadap profesi meningkatkan persepsi positif dan minat karier mahasiswa.

Sementara itu, variabel tingkat pengetahuan memiliki koefisien regresi sebesar 0,720 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap stereotip profesi auditor. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai peran, tanggung jawab, dan tantangan profesi auditor, maka semakin positif pandangan mereka terhadap profesi tersebut. Hasil ini konsisten dengan temuan Patel et al. (2022) dan Widodo dan Hasanah (2023), yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam terhadap profesi meningkatkan apresiasi dan citra positif terhadap pekerjaan auditor. Dengan demikian, baik kedekatan maupun pengetahuan terbukti menjadi determinan penting dalam membentuk stereotip positif terhadap profesi auditor di kalangan mahasiswa akuntansi.

Hasil Uji *Godness of FitModel*

Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (*F-test*) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu tingkat kedekatan (X_1) dan tingkat pengetahuan (X_2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu stereotip profesi auditor (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F sebesar 151,903 dengan tingkat

signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kedekatan dan tingkat pengetahuan secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan stereotip profesi auditor.

Temuan ini menunjukkan bahwa kedekatan mahasiswa dengan profesi auditor melalui pengalaman akademik dan sosial, serta tingkat pengetahuan mereka tentang tugas dan tanggung jawab auditor, bersama-sama membentuk persepsi positif terhadap profesi tersebut. Hal ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* (Lent, 2020), yang menjelaskan bahwa kombinasi antara pengalaman belajar (learning experience) dan faktor kognitif individu mampu membentuk sikap dan persepsi terhadap suatu profesi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Tetteh et al. (2022) dan Nugraha dan Lestari (2023), yang menunjukkan bahwa faktor kedekatan dan pengetahuan memiliki pengaruh kolektif terhadap persepsi dan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang audit.

Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini valid dan signifikan dalam menjelaskan pengaruh tingkat kedekatan dan pengetahuan terhadap stereotip profesi auditor. Artinya, semakin tinggi interaksi mahasiswa dengan dunia audit dan semakin luas wawasan mereka mengenai profesi auditor, semakin positif pula stereotip yang terbentuk terhadap profesi ini di kalangan mahasiswa akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen, yaitu tingkat kedekatan (X_1) dan tingkat pengetahuan (X_2), dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu stereotip profesi auditor (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,435, yang berarti bahwa sebesar 43,5% variasi stereotip profesi auditor dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 56,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi karier, persepsi etika profesi, dan pengalaman praktis di bidang audit.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,435 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat, karena hampir separuh variasi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor dapat dijelaskan oleh tingkat kedekatan dan tingkat

pengetahuan. Hasil ini mendukung teori *Social Cognitive Career Theory* (Lent, 2020), yang menekankan bahwa pengalaman belajar dan faktor kognitif individu secara simultan berkontribusi terhadap pembentukan persepsi dan minat terhadap suatu profesi. Pengetahuan yang baik dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik terkait audit mendorong pembentukan citra positif terhadap profesi auditor (Patel et al., 2022).

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Gessa dan Deviani (2024) serta Widodo dan Hasanah (2023) yang menemukan bahwa variabel kognitif (pengetahuan) dan sosial (kedekatan) secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh kedekatan dan pengetahuan terhadap stereotip profesi auditor di kalangan mahasiswa akuntansi.

Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai *t hitung* untuk variabel tingkat kedekatan (X_1) sebesar 3,448 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), dan nilai *t hitung* untuk variabel tingkat pengetahuan (X_2) sebesar 6,489 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu stereotip profesi auditor (Y).

Hasil uji t pertama menunjukkan bahwa tingkat kedekatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stereotip profesi auditor. Artinya, semakin tinggi intensitas kedekatan mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor melalui pembelajaran, interaksi dengan praktisi, maupun pengalaman akademik semakin positif pula pandangan mereka terhadap profesi tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori *Social Cognitive Career Theory* (Lent, 2020) yang menegaskan bahwa pengalaman sosial dan pembelajaran langsung berperan penting dalam membentuk persepsi dan minat karier individu. Penelitian oleh Tetteh et al. (2022) dan Nugraha dan Lestari (2023) juga mendukung hasil ini, bahwa paparan langsung terhadap lingkungan audit mampu menumbuhkan citra positif terhadap profesi auditor.

Sementara itu, hasil uji t kedua menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap stereotip profesi auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai tanggung jawab, etika, dan tantangan profesi auditor, maka semakin positif pula persepsi mereka terhadap profesi tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian Patel et al. (2022) dan Widodo dan Hasanah (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan mendalam tentang profesi meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan mahasiswa terhadap peran auditor dalam dunia bisnis modern. Dengan demikian, baik faktor kedekatan maupun pengetahuan terbukti sebagai determinan penting dalam membentuk stereotip positif terhadap profesi auditor di kalangan mahasiswa akuntansi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kedekatan dan tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stereotip profesi auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Semarang memiliki pandangan positif terhadap profesi auditor, yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman sosial yang mereka alami selama perkuliahan. Hasil ini memperkuat teori *Social Cognitive Career Theory* (Lent, 2020), yang menjelaskan bahwa persepsi dan minat terhadap suatu profesi terbentuk dari interaksi antara faktor kognitif, pengalaman belajar, serta lingkungan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki tingkat kedekatan lebih tinggi dengan profesi auditor melalui kegiatan akademik dan interaksi profesional cenderung mengembangkan stereotip positif terhadap auditor sebagai profesi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki peran strategis dalam menjaga akuntabilitas organisasi.

Pengaruh signifikan tingkat kedekatan terhadap stereotip profesi auditor sejalan dengan penelitian Tetteh et al. (2022) yang menemukan bahwa pengalaman langsung dan kedekatan emosional mahasiswa terhadap profesi audit mendorong pembentukan persepsi positif dan minat karier di bidang tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nugraha dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa intensitas interaksi mahasiswa dengan dunia profesional melalui magang, seminar, atau kegiatan akademik lainnya dapat meningkatkan penghargaan terhadap profesi auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang relevan dengan praktik audit mampu memperkuat hubungan psikologis antara mahasiswa dan profesi auditor, yang

selanjutnya berimplikasi pada terbentuknya stereotip positif terhadap auditor sebagai figur profesional yang beretika dan berkompeten.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh paling dominan terhadap stereotip profesi auditor. Hal ini menandakan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai peran, tanggung jawab, dan tantangan profesi auditor berkontribusi besar dalam membentuk persepsi positif mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menilai profesi auditor secara objektif dan konstruktif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Patel et al. (2022), yang menemukan bahwa literasi profesional dan pemahaman etika audit meningkatkan citra positif terhadap auditor di kalangan mahasiswa akuntansi. Begitu pula, penelitian Widodo dan Hasanah (2023) serta Gessa dan Deviani (2024) menegaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui media dan pembelajaran formal menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap profesi audit.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor merupakan hasil integrasi antara pengalaman sosial dan kognitif yang mereka alami selama proses pendidikan. Faktor kedekatan berperan dalam menciptakan *affective attachment* atau kedekatan emosional dengan profesi, sedangkan faktor pengetahuan memperkuat pemahaman rasional terhadap kompleksitas profesi auditor. Kedua faktor ini bekerja secara simultan dalam membentuk stereotip positif terhadap auditor, sebagaimana tercermin dari hasil uji F yang menunjukkan pengaruh signifikan secara bersama-sama. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memperkuat kurikulum berbasis pengalaman dan meningkatkan literasi profesi melalui integrasi media pembelajaran yang relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kedekatan dan tingkat pengetahuan terhadap stereotip profesi auditor di kalangan mahasiswa akuntansi di Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F, ditemukan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap stereotip profesi auditor, baik secara parsial maupun simultan. Artinya, semakin tinggi tingkat kedekatan mahasiswa dengan profesi auditor serta semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki, maka semakin positif pula persepsi dan stereotip mereka terhadap profesi tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan pandangan positif terhadap profesi auditor tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif berupa pemahaman dan pengetahuan, tetapi juga oleh aspek afektif yang muncul melalui interaksi sosial, pengalaman akademik, dan kedekatan emosional dengan dunia profesi audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* yang menekankan pentingnya pengalaman belajar dan faktor sosial dalam membentuk minat dan persepsi karier seseorang. Dengan demikian, stereotip positif terhadap auditor di kalangan mahasiswa merupakan cerminan dari keberhasilan proses pendidikan yang mengintegrasikan teori, praktik, serta eksposur terhadap lingkungan profesional.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan dunia profesi auditor, baik melalui kegiatan magang, seminar profesional, maupun kolaborasi dengan lembaga audit. Upaya tersebut diharapkan dapat memperluas pengetahuan, mempererat kedekatan, serta membangun persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor, sehingga mampu menciptakan generasi calon auditor yang berintegritas, kompeten, dan beretika tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Albar, F., & Rahma, S. (2022). Peran media digital dalam meningkatkan literasi profesi akuntansi pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, 7*(1), 45–58.

Brewer, M. B. (2022). *Social cognition and intergroup relations: A contemporary perspective.* Routledge.

Brown, C. L., Vajda, A. J., & Christian, D. D. (2020). Preparing counselor education and supervision doctoral students through an HLT lens: The importance of research and scholarship. *The Professional Counselor, 10*(4), 501–516.

Ekaptiningrum, K. (2024). Jumlah akuntan di Indonesia masih minim. *Universitas Gadjah Mada Fakultas Ekonomika dan Bisnis.* https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4845-jumlah-akuntan-di-indonesia-masih-minim.

Eryılmaz, A., & Kara, A. (2021). Career decision-making and planned happenstance: The role of personal growth initiative. *Journal of Career Development, 48*(4), 503–516.

Firdausi, N. I. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata tentang profesi auditor. *Kaos GL Dergisi, 8*(75), 147–154.

Fiske, S. T., & Taylor, S. E. (2021). *Social cognition: From brains to culture* (4th ed.). Sage Publications.

Gessa, G., & Deviani, D. (2024). Pengaruh media, pelatihan akademik dan kenalan auditor terhadap stereotipe auditor: Studi empiris pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6*(2), 444–457.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gonzalez, G., Ruiz, A., & Delgado, J. (2020). Understanding accounting students' perceptions of auditors: A cross-cultural analysis. *Asian Journal of Accounting Research, 5*(2), 185–198.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hidayat, M., & Saputra, A. (2021). Pembelajaran sosial dalam konteks pendidikan tinggi: Analisis teori dan implikasi praktis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11*(2), 123–134.

Kim, S. (2020). Applying planned happenstance theory to university students' career development: The mediating role of career adaptability. *Higher Education Research & Development, 39*(5), 915–930.

Lent, R. W. (2020). Toward a unifying theoretical and practical perspective on well-being and psychosocial adjustment: Building on social cognitive theory. *Journal of Career Assessment, 28*(1), 12–25.

Nugraha, R., & Lestari, S. (2023). Hubungan interaksi profesional dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 23*(2), 77–88.

Nuralam, C. Y. (2024). Indonesia kekurangan auditor internal. *Metrotvnews.* https://www.metrotvnews.com/read/bmRCeOP2-indonesia-kekurangan-auditor-internal.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2025). Program studi akuntansi di Kota Semarang. *PDDikti.* https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/program-studi.

Patel, N., Kassem, R., & Mohd-Sanusi, Z. (2022). The influence of self-efficacy and learning environment on accounting students' interest in auditing careers. *International Journal of Accounting and Business Society, 30*(1), 1–15.

Rahmawati, D., & Yusuf, A. (2022). Etika profesi dan tanggung jawab auditor dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit, 9*(1), 15–27.

Rasdi, R. M., Ismail, M., & Garavan, T. N. (2021). Career development and organizational support in developing economies: A SCCT perspective. *Asia Pacific Journal of Human Resources, 59*(3), 432–450.

Sari, M., & Kurniawan, R. (2022). Pemanfaatan media digital dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 14*(3), 201–214.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Semarang, B. (2025). Pentingnya pelaporan hasil audit di Kota Semarang. *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. https://bpksemarang.com/2025/02/pentingnya-pelaporan-hasil-audit-di-kota-semarang.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Suhartini, D., & Nugroho, M. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan citra profesi terhadap minat mahasiswa menjadi auditor. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 13*(1), 45–56.

Swandewi, N. P. A. F., Indraswarawati, S. A. P. A., & Satriya, I. W. B. (2022). Pengaruh persepsi mahasiswa, motivasi karier, dan lingkungan kerja auditor terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi seorang auditor. *Hita Akuntansi dan Keuangan, 3*(4), 119–130.

Tetteh, L. A., Agyenim-Boateng, C., Kwarteng, A., Muda, P., & Sunu, P. (2022). Utilizing the social cognitive career theory in understanding students' choice in selecting auditing as a career: Evidence from Ghana. *Journal of Applied Accounting Research, 23*(3), 715–737.

Thuy, N. T. T., Hanh, D. T. T., & Ho, T. H. M. (2022). Students' perception of the auditing profession in Vietnam: The effect of proximity and knowledge on auditors' stereotype. *Cogent Business and Management, 9*(1), 1–15.

Wang, G., Wang, Y., Liu, K., & Sun, S. (2024). A classification and recognition algorithm of key figures in public opinion integrating multidimensional similarity and K-shell based on supernetwork. *Humanities and Social Sciences Communications, 11*(1), 1–12.

Widodo, T., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh pengetahuan dan paparan media terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi auditor. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14*(1), 88–99.

Zhou, L., & Xu, H. (2023). From chance encounters to career choices: Re-examining planned happenstance theory among business students. *Journal of Education and Work, 36*(2), 159–173.